



PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TENIS MEJA LANTAI DALAM PENJASORKES PADA SISWA KELAS VI SD PURI KECAMATAN PATI KABUPATEN PATI

Stevanus William Ardi*. Uen Hartiwan. Agus Pujiyanto.

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info n

Sejarah Artikel:
Diterima Maret 2013
Disetujui Maret 2013
Dipublikasikan Maret 2013

Keywords: Table tennis
Learning Model
table tennis at floor

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi siswa berkebutuhan khusus. Latar belakang masalah adalah pemanfaatan lingkungan sekolah untuk pengembangan model pembelajaran tenis meja lantai. Permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah bentuk pengembangan model permainan tenis meja melalui pembelajaran tenis meja lantai. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa model pembelajaran tenis meja melalui permainan tenis meja lantai bagi siswa Sekolah Dasar.

Metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang telah dimodifikasi, yaitu: (1) melakukan penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi, (2) mengembangkan produk awal, (3) evaluasi para ahli, serta uji coba kelompok kecil, dengan menggunakan kuesioner dan kemudian dianalisis, (4) revisi produk pertama, (5) uji lapangan, (6) revisi produk akhir, (7) hasil akhir. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diperoleh dari evaluasi ahli, uji coba kelompok kecil, dan uji lapangan. Data berupa hasil penilaian mengenai kualitas produk, saran untuk perbaikan produk, dan hasil pengisian kuesioner oleh siswa.

Dari hasil uji coba diperoleh data evaluasi ahli yaitu, ahli Penjas 66.7% (baik), ahli pembelajaran 86.67% (baik). Uji coba kelompok kecil 73.33% (baik), dan uji lapangan 88.12 % (baik).

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar untuk menggunakan model pembelajaran tenis meja melalui permainan tenis meja lantai ini pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Abstract

The background of the problem is the use of environment for the development of four models of learning table tennis. The method of research is the development of a model refers to the development of Borg & Gall has been modified, namely: (1) a preliminary investigation and information collection, (2) develop initial product form, (3) evaluation of the experts by using a expert penjas and two expert learning, and small group testing, (4) the first product revision, the revision of the product based on the results of expert evaluation and testing of a small group, (5) field tests, (6) the revision of the final product based on the results of field tests, (7) the results of the final model of learning through play table tennis floor generated through field test revision. The data was collected using a question naire derived from expert evaluation, small group testing, and field testing. From the test results obtained by the expert evaluation data, expert penjas 66.7% (good), a lesson 86.67% (good). Testing small groups 73.3% (good), and field test 88.125% (good). Based on the above results, it is expected for Physical Education teachers in elementary schools to use the product model of learning table tennis by playing table tennis in the student's six teaching Physical Education, Sport and Health.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang mampu mengembangkan anak/individu secara utuh yang mencakup aspek-aspek jasmaniah intelektual (kemampuan interpretatif), emosional dan moral spiritual, yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan hidup sehat. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui kegiatan jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan.

SD Negeri 01 Puri, merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Pati yang mengajarkan mata pelajaran penjasorkes. Salah satu materi pelajaran tersebut adalah permainan tenismeja. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 19 april 2012 di SD Negeri 01 Puri Kabupaten Pati bahwa permainan tenismeja di SD Negeri 01 Puri belum dapat dilakukan secara optimal. Disebabkan beberapa faktor yaitu pengetahuan siswa mengenai permainan tenismeja sangat minim dan peraturan permainan yang sebenarnya sulit jika diterapkan bagi mereka. Kemudian sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah kurang memadai.

Permasalahan tersebut yang menyebabkan pembelajaran Penjas khususnya permainan tenis meja belum optimal dilakukan sehingga tujuan pendidikan belum tercapai. Apabila kondisi seperti di atas dibiarkan secara terus-menerus, maka akan mempengaruhi terhadap tingkat kesegaran jasmani dan penguasaan keterampilan gerak siswa yang mestinya dapat dikembangkan sesuai perkembangan seperti yang di harapkan

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan model pembelajaran Penjasorkes tersebut kedalam sebuah penelitian yang berjudul "Pengembangan Model Pembelajaran Tenis Meja Lantai Dalam Penjasorkes Pada Siswa Kelas VI SD Puri 01 Kecamatan Pati, Kabupaten Pati.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan di bahas peneliti adalah "Bagaimana Pengembangan Model Pembelajaran Tenis Meja Lantai Dalam Penjasorkes Pada Siswa Kelas VI SD Puri 01 Kecamatan Pati Kabupaten Pati?.

Tujuan Pengembangan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan Pengembangan Model Pembelajaran Tenis Meja Lantai Dalam Penjasorkes Pada Siswa Kelas VI SD Puri 01 Kecamatan Pati Kabupaten Pati

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif setiap siswa (Samsudin:2008:2).

Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktifitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromaskuler, intelektual, dan sosial (Abdul Kadir Ateng, 1992 : 4).

Kerangka Berpikir

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak harus terpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan model pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Samsudin:2008:1).

Modifikasi pembelajaran permainan tenis meja merupakan salah satu upaya yang diwujudkan. Model pembelajaran permainan tenis meja lantai dengan pendekatan fisik diluar lingkungan sekolah diharapkan mampu membuat anak lebih aktif dalam bergerak diberbagai situasi dan kondisi yang menyenangkan, ketika mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada materi permainan tenis meja.

METODE PENGEMBANGAN

Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang berupa model permainan bola kasti modifikasi (kaskor). Menurut Borg & Gall seperti dikutip Sugiyono (2010:194), penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan pembelajaran. Prosedur pengembangan model permainan kaskor untuk siswa sekolah dasar meliputi beberapa tahap, yaitu: (1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba kelompok kecil dan revisi, dan (5) uji coba kelompok besar dan produk akhir

Subjek Uji Coba

Subjek Uji Coba dalam penelitian ini yaitu : 1) Satu orang ahli Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, 2) Satu orang guru pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, 3) Siswa dalam uji coba skala kecil sebanyak 10 siswa, 4) Siswa dalam uji coba skala besar sebanyak 16 siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif berbentuk persentase. Sedangkan data yang berupa saran dan alasan memilih jawaban dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Dalam pengolahan data, persentase diperoleh dengan rumus dari Muhamad Ali (1987:184) yaitu :

$$NP = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai dalam %

n = Adalah nilai yang diperoleh

$N = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{jumlah seluruh data}}$

HASIL PENGEMBANGAN

Draf Produk Awal

Permainan tenis meja lantai adalah permainan sejenis tenis meja yang dimainkan dalam lapangan yang berukuran lebih kecil. Permainan ini dimainkan oleh 4 orang (masing-masing tim 2 orang), serta menggunakan bola standart tenis .Net yang digunakan adalah dari jarring dan lantai sebagai tenis meja. Didalam permainan ini semua pemain bertujuan mencekak angka sebanyak mungkin dengan memasukkan bola ke lawan. Jadi setiap tim melakukan pertahanan dan penyerangan bergantian.

Analisis Hasil Data Validasi Ahli

ahli Penjasorkes menyatakan bahwa ada 33.3% model pembelajaran baik dan 66.7% sangat baik, untuk butir pertanyaan mengenai kesesuaian alat dan fasilitas perlu ada perbaikan. Sedangkan ahli Pembelajar Penjasorkes berpendapat bahwa 13.3% pengembangan permainan tenis meja lantai untuk meningkatkan keterampilan permainan tenis meja sudah baik dan 86.7% baik.

Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Hasil analisis data uji coba kelompok kecil didapat persentase pilihan jawaban yang sesuai 73,33%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk model permainan tenis meja ini telah memenuhi kriteria baik.

Revisi Produk Setelah Uji Coba Kelompok Kecil

Proses revisi produk berdasarkan saran ahli penjas dan ahli pembelajaran terhadap kendala dan permasalahan yang muncul setelah ujicoba skala kecil. Proses revisi sebagai berikut : 1) Lapangan, Garis lapangan tenis meja lantai di paving menggunakan kapur dengan ukuran yang disesuaikan, 2) Peralatan yang digunakan, Bola yang digunakan dibuat lebih berat lagi, dari bola pimpong menjadi meja tenis lapangan

Berikut ini adalah hasil produk model permainan tenis meja lantai pada siswa SD kelas VI yang telah direvisi sesuai dengan masukan dan saran dari ahli penjas dan ahli pembelajaran.

Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Hasil analisis data uji coba lapangan didapat persentase pilihan jawaban yang sesuai 86,67%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk model permainan tenis meja lantai telah memenuhi kriteria baik.

KESIMPULAN

Hasil akhir dari kegiatan penelitian pengembangan ini adalah produk model permainan tenis meja lantai yang berdasarkan data pada saat uji coba kelompok kecil (N=10) dan uji coba lapangan (N=16).

Berdasarkan data hasil uji coba dan pengamatan selama penelitian maka dilakukan beberapa revisi meliputi : 1) Penggunaan alat dan media pembelajaran jumlah bola yang perlu ditambah agar siswa lebih aktif bergerak, 2) Zona lapangan yang perlu diperpanjang lagi agar ruang gerak siswa lebih luas, 3) Pergantian bola tenis meja dengan bola tenis lapangan karena penggunaan lantai paving, 4) Pemanasan hendaknya diperbanyak dan variatif agar badan siswa lebih dinamis, lincah, dan koordinasi yang baik.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Produk model pembelajaran tenis meja lantai sudah dapat dipraktikkan kepada subjek uji coba produk berdasarkan hasil analisa dari evaluasi ahli Penjas didapat rata-rata persentase 66,7%, hasil analisa data dari evaluasi pembelajaran didapat rata-rata 86,67%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka produk model pembelajaran tenis meja lantai ini telah memenuhi kriteria baik sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas VI SD Negeri 01 Puri Kabupaten Pati, 2) Produk model permainan tenis meja lantai sudah dapat digunakan untuk siswa kelas VI SD Negeri 01 Puri. Hal itu berdasarkan hasil analisis data uji coba skala kecil didapat persentase 73,33% dengan kriteria baik dan hasil analisis data uji coba lapangan didapat persentase 88,12%. Berdasarkan kriteria yang ada maka pembelajaran melalui permainan tenis meja lantai ini telah memenuhi kriteria baik sehingga dapat digunakan sebagai pembelajaran siswa kelas VI SD Negeri 01 Puri Kabupaten Pati.

Faktor yang menjadikan model permainan tenis meja lantai dapat diterima oleh siswa SD adalah dari semua aspek uji coba yang ada siswa dapat mempraktikkan dengan baik. Baik dari pemahaman terhadap peraturan permainan, penerapan sikap dalam permainan dan aktivitas gerak siswa sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Secara keseluruhan model permainan tenis meja lantai dapat diterima siswa dengan baik, sehingga baik dari

uji coba skala kecil maupun dari uji coba lapangan model ini dapat digunakan bagi siswa SD Negeri 01 Puri

Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu : 1) Model permainan tenis meja lantai sebagai produk yang telah dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif penyampaian materi pembelajaran permainan tenis meja untuk siswa SD, 2) Penggunaan model ini dilaksanakan seperti apa yang direncanakan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, 3) Model permainan tenis meja lantai ini dapat memudahkan siswa bermain tenis meja karena sesuai dengan karakteristik siswa, 4) Bagi guru Penjasorkes di SD diharapkan dapat mengembangkan model-model permainan tenis meja yang lebih menarik lainnya untuk digunakan dalam pembelajaran permainan tenis meja di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Ateng.1992.Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani.Jakarta: Depdikbud.
- Adang Suherman.2000.Dasar-dasar Penjas.Jakarta: Depdiknas.
- Amung Ma'mun.2000.Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak.Depdiknas.
- Kertamanah Alex. 2003. Teknik Dan Taktik Dasar Permainan Tenis Meja. Jakarta: Grafindo Persada.
- Muhammad Ali. 1993.Strategi Penelitian Pendidikan .Bandung: Depdikbud
- Nadisah.1992.Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.Jakarta: Depdikbud.
- Samsudin.2008. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI. Jakarta: Perdana Media Group.
- Salim Agus.2008.Buku Pintar Tenis Meja.Bandung: Nuansa
- Soemitro.1992.Permainan Kecil: Depdikbud
- Sugiyanto dan Sujarwo.1993.Perkembangan Belajar Gerak I. Jakarta: Depdikbud
- Sugiyono.2010.Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&d. Bandung: Depdikbud.
- Suharsimi Arikunto.2006.Metodologi Penelitian. Jakarta: RinekaCipta.
- Suherman Dan Bahagia.2000. Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga. Jakarta: Depdiknas.
- Sukintaka.1992.Teori Bermain Untuk D2 PGSD PENJASKES. Depdiknas.